

**PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA DALAM PELAJARAN MATEMATIKA
POKOK BAHASAN BANGUN DATAR MELALUI MEDIA KONKRIT**
*Improving Student's Understanding In Mathematics Lessons Of Building Up Flat
Through Concrete Media*

Leni Marlina

SDN 8 Menteng, Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Diterima
Januari 2022

Dipublikasi
Maret 2022

*e-mail :
mleni92452@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran akan membosankan jika guru selalu mendominasi kegiatan belajar dan mengajar, sehingga akhirnya siswa akan merasa bosan, jenuh, dan kurang berminat dalam mengikuti pelajaran. Penulisan ini bertujuan untuk membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 8 Menteng, setelah menggunakan media konkrit berupa Kertas HVS, penggaris, jam dinding, penggaris segi tiga dalam pelajaran matematika pada pokok bahasan Bangun Datar.

Data awal yang diperoleh dalam penelitian ini menyebutkan bahwa dari 32 siswa hanya 12 anak yang memperoleh nilai di atas 65 atau dinyatakan tuntas dalam belajar dan 20 anak belum tuntas dalam belajar, karena nilai yang diperoleh masih di bawah 65. Pada siklus I data yang diperoleh menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh menyebutkan dari 32 siswa, 17 anak dinyatakan tuntas dalam belajar dan 15 anak belum tuntas dalam belajar. Dari hasil tersebut maka dilanjutkan pada siklus II dan hasilnya menyebutkan peningkatan pemahaman siswa yang signifikan, yaitu siswa tuntas 84 %. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan kepada guru hendaknya menggunakan media pembelajaran atau alat peraga, agar dapat dijadikan alternative sumber belajar dengan mengutamakan keaktifan siswa dan disesuaikan dengan materi yang disampaikan.

Kata Kunci : Media Konkrit, Pokok Bahasan Bangun Datar, Matematika.

ABSTRACT

Learning will be boring if the teacher always dominates teaching and learning activities, so that eventually students will feel bored, bored, and less interested in following the lesson. This writing aims to prove an increase in student learning outcomes in grade III SD Negeri 8 Menteng, after using concrete media in the form of HVS paper, ruler, wall clock, triangle ruler in mathematics lessons on the subject of Bangun Datar.

The initial data obtained in this study stated that from 32 students only 12 children scored above 65 or declared complete in learning and 20 children had not completed learning, because the scores obtained were still below 65. In the first cycle the data obtained showed improvement of student learning outcomes. The data obtained stated that from 32 students, 17 children were declared complete in learning and 15 children had not yet completed learning. From these results, it was continued in cycle II and the results indicated a significant increase in student understanding, namely 84% of students completed. Based on the results of the research obtained, it is suggested that teachers should use learning media or teaching aids, so that they can be used as alternative learning resources by prioritizing student activity and adapted to the material presented.

Keywords: Concrete Media, the subject of Bangun Datar, Mathematics.

PENDAHULUAN

Dalam mempersiapkan generasi penerus untuk menghadapi kemajuan zaman, maka anak dituntut untuk lebih cerdas, aktif, dan kreatif. Ilmu Matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak kegiatan manusia yang membutuhkan ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, peserta didik diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul yang membutuhkan pemecahan menggunakan ilmu matematika. Mulai kelas I Sekolah Dasar, peserta didik diperkenalkan dengan ilmu matematika. Tetapi pelajaran Matematika sering disebut sebagai pelajaran yang sulit, sehingga peserta didik tidak bersemangat dalam menerima pelajaran matematika. Tugas guru adalah merubah pandangan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit menjadi pelajaran yang mudah. Matematika adalah pelajaran yang membosankan menjadi pelajaran yang menyenangkan.

Alat Bantu pembelajaran atau yang lebih dikenal sebagai media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam menyampaikan materi pelajaran. Alat bantu pembelajaran tidak harus membeli ataupun mengeluarkan uang banyak untuk mendapatkannya. Kita dapat memanfaatkan barang-barang disekitar kita sebagai media pembelajaran atau alat peraga. Anak usia sekolah dasar membutuhkan sesuatu yang nyata atau konkret untuk lebih mudah dimengerti. Media konkret lebih tepat digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, khususnya pada pelajaran Matematika. Dengan media konkret, suasana pembelajaran lebih menyenangkan, siswa lebih memperhatikan guru karena siswa cenderung tertarik terhadap sesuatu yang baru. Selain itu dapat terjadi interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, serta siswa dengan media yang disediakan. Dalam pasal 1 butir 20 UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, yaitu "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik, pendidik, dan sumber belajar

pada lingkungan belajar". Berdasarkan undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi antara pendidik, peserta didik, dan lingkungan belajar harus terjadi interaksi yang selaras atau seimbang. Hal ini menuntut siswa untuk selalu aktif. Alat peraga atau media konkret adalah salah satu yang dapat Peningkatkan keaktifan siswa. Dengan alat peraga atau media konkret siswa lebih antusias dan tertarik terhadap pelajaran.

Soedjadi, (1999:1.3) menyatakan bahwa keabstrakan matematika karena objek dasarnya abstrak, yaitu fakta, konsep, operasi, dan prinsip. Ciri keabstrakan matematika tidak mudah untuk dipelajari dan pada akhirnya banyak siswa yang kurang tertarik terhadap matematika. Di SD Negeri 8 Menteng seringkali dalam mengajar matematika, penggunaan alat peraga kurang diutamakan, khususnya pada pokok bahasan Bangun Datar, guru hanya menjelaskan dan menuliskan materi serta pengerjaannya di papan tulis, sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Dari 32 siswa, hanya 12 siswa yang memperoleh nilai di atas 65.

Hal tersebut di atas terjadi karena guru tidak menggunakan alat peraga dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga siswa kurang bisa menerima materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, guru juga kurang peka terhadap kesulitan anak, sehingga siswa yang belum mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru tidak mendapat kesempatan untuk bertanya. Media konkret berupa penggaris, buku, uang logam, uang kertas, dan jam dinding menurut peneliti dapat dijadikan solusi untuk membantu Peningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari bangun datar. Tujuan dari penelitian ini adalah Peningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran matematika pokok bahasan bangun datar melalui media konkret pada siswa kelas III SD Negeri 8 Menteng. Media adalah alat bantu pembelajaran yang secara sengaja dan terencana disiapkan atau disediakan guru untuk mempresentasikan dan/atau menjelaskan bahan pelajaran, serta digunakan siswa untuk dapat terlibat langsung

dengan pembelajaran, (Muhsetyo, 2007:2.3). Media konkret adalah alat yang menunjang tercapainya maksud dan tujuan pembelajaran dalam bentuk nyata. Benda-benda yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan untuk menunjang dan memperjelas materi yang disampaikan. Benda-benda yang dimaksud dapat berupa benda mati maupun benda hidup. Piaget, (2007:91) menyatakan bahwa seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan, anak tak berfikir. Agar anak berfikir sendiri, ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Berfikir pada tarap verbal baru timbul setelah anak berfikir pada taraf perbuatan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengajaran matematika, memberi kesempatan anak untuk berbuat atau mendemonstrasikan suatu alat peraga adalah pilihan tepat untuk menunjang keberhasilan anak dalam belajar matematika. Dengan alat peraga atau media konkret, anak akan berfikir, karena anak sendiri yang melakukan demonstrasi dengan alat peraga tersebut, sehingga anak akan lebih mudah dalam memahami isi dari materi yang disampaikan oleh guru.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas III SD Negeri 8 Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya pada mata pelajaran matematika tentang bangun datar. Dalam penelitian ini, subjek yang akan dikenai tindakan adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 8 Menteng yang berjumlah 32 orang. Dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata

dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang “dicoba sambil jalan” dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain, Model siklus mengikuti rencana tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi. Observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi (Arikunto, 2006 : 229). Data yang telah dicatat, dilakukan pertimbangan, kemudian diadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat, seperti nilai skor, dan penilaian atas reaksi atau interpretasi skor.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui serangkaian tahapan proses penelitian, didapatkan seperangkat data yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu peningkatan keterampilan memecahkan masalah perhitungan yang berkaitan dengan bangun datar menggunakan media konkret Pada Siswa Kelas III SD Negeri 8 Menteng.

Kondisi sebelum diadakan perbaikan pembelajaran, guru lebih mendominasi kelas, karena guru hanya berceramah dan siswa duduk, diam, dan mendengarkan tanpa ada keterlibatannya sama sekali. Kondisi seperti ini yang menyebabkan siswa pasif dan bosan dalam mengikuti pelajaran. Hal itu ditunjukkan dengan adanya siswa yang mengantuk bahkan tertidur saat pelajaran berlangsung, sehingga pemahaman dan hasil belajar siswa rendah. Dari data yang dikumpulkan bahwa kemampuan awal mata pelajaran Matematika pada siswa kelas III SD Negeri 8 Menteng

dari 32 siswa, yang mencapai kriteria baik adalah 1 anak, 11 anak kriteria cukup, dan 20 anak kriteria kurang sedangkan rata-rata kelas 59. Berdasarkan data dan karakteristik siswa pada pra siklus, maka perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya untuk diadakan perbaikan, sehingga siswa dapat mencapai KKM yang telah ditentukan.

Siklus I

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada siklus I yang direncanakan melalui RPP. RPP disusun berdasarkan fakta tentang rendahnya pemahaman siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan bangun datar di SD Negeri 8 Menteng. Rendahnya pemahaman siswa dalam memecahkan masalah inilah yang menjadi fokus penelitian. Rencana perbaikan tercermin dalam indikator, tujuan perbaikan dan langkah-langkah pembelajaran.

Tindakan dalam perbaikan yang tertuang dalam rencana perbaikan pembelajaran mengacu pada indikator karena dari indikator dapat menentukan arah perbaikan dan evaluasi serta dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Adapun indikator yang dimaksud adalah siswa dapat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan bangun datar dalam kehidupan sehari-hari. Setelah merumuskan indikator, peneliti kemudian menetapkan target perbaikan dengan tujuan perbaikan. Dalam perbaikan, peneliti menggunakan media konkret berupa penggaris, buku, uang logam, uang kertas, dan jam dinding sebagai sarana untuk membantu siswa dalam Peningkatkan pemahamannya dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan bangun datar. Penggunaan media konkret ini yang akan diteliti efektivitasnya bagi peningkatan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan bangun datar pada mata pelajaran matematika.

Dari data yang didapatkan bahwa kemampuan siswa mata pelajaran matematika pada siswa kelas 3 SD Negeri 8 Menteng pada

siklus I dari 32 siswa, terdapat 3 yang mencapai kriteria baik, 14 anak kriteria cukup, dan 15 anak kriteria kurang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dalam memahami materi tentang bangun datar. Data menyebutkan bahwa untuk ketuntasan siswa adalah 17 anak atau 53% sedangkan yang tidak tuntas dalam pelajaran MTK adalah 47%.

Siklus II

Perencanaan pada siklus II mengacu pada hasil evaluasi pada siklus I dan lembar pengamatan. Dalam perencanaan ditekankan pada tujuan perbaikan peningkatan keterampilan memecahkan masalah yang berkaitan dengan bangun datar menggunakan media konkret. Pada siklus II ini peneliti merasa indikator dari tujuan penelitian tindakan kelas belum tercapai, untuk itu peneliti memperbaiki dan menganalisa kekurangan-kekurangan waktu pelaksanaan siklus I. Pada perencanaan siklus II, masing-masing siswa menentukan sendiri jenis bangun datar apa yang akan diidentifikasi lebih dulu. Adapun rencana perbaikan pembelajaran terlampir dalam laporan.

Kegiatan awal dapat dilalui dengan baik, siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar karena guru menggunakan metode tanya jawab dalam kegiatan apersepsi. Pelaksanaan kegiatan inti dimulai dengan menyiapkan media di depan kelas. Setiap siswa menyiapkan barang-barang yang telah dibawanya dari rumah. Kemudian setiap siswa diberi kebebasan untuk memanipulasi alat peraga. Hal ini yang berbeda dengan siklus I. Pada siklus I, pembelajaran yang dilakukan tidak menggunakan benda konkret sedangkan pada siklus II siswa membawa sendiri benda-benda konkret tersebut dan siswa juga dilatih untuk lebih terampil memecahkan masalah yang berkaitan dengan bangun datar. Setelah itu masing-masing siswa maju untuk memajang hasil pekerjaannya, sedangkan siswa yang lain menanggapi, menyanggah, bertanya,

menyetujui ataupun menyampaikan pendapat yang berbeda. Dan dari pembahasan hasil pekerjaan tersebut, guru memberikan penghargaan berupa bintang pada siswa yang berprestasi di kegiatan akhir sekali lagi menyimpulkan materi yang diajarkan dan memberikan tugas sebagai bahan evaluasi. Dari data yang didapatkan bahwa kemampuan siswa pada siklus 2 mata pelajaran matematika pada siswa kelas III SD Negeri 8 Menteng, dari 16 siswa, 11 siswa mencapai kriteria baik dan 5 anak memiliki kriteria sedang. Semua siswa telah mencapai standart ketuntasan, yaitu 65. Dari data yang didapatkan bahwa siswa yang tuntas adalah 27 anak atau 84 % sedangkan yang tidak tuntas dalam pelajaran aematika adalah 16 %. Data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran telah berhasil dan cukup sampai pada siklus II. Rekapitulasi Hasil tes formatif Siklus II untuk Nilai rata-rata tes formatif 78, Jumlah siswa tuntas 27, jumlah siswa tidak tuntas 5 orang, persentase siswa yang tuntas 84%, Persentase siswa yang tidak tuntas 16%. Dengan menggunakan media konkret dalam pembelajaran bangun datar, siswa menjadi lebih terampil dalam menyelesaikan soal yang berhubungan dengan bangun datar. Guru pada kegiatan akhir hanya menajamkan konsep yang dimiliki siswa tentang penyelesaian soal. Bagi peneliti, dengan menggunakan media konkret sangat membantu pencapaian tujuan pembelajaran ini, sehingga pemahaman siswa meningkat dengan dibuktikan bahwa 84% tuntas dalam belajar. Dari data yang didapatkan pada kondisi awal 38%, Pada siklus I 53% dan pada siklus II pencapaian KKM terhadap materi pecahan setelah menggunakan media konkret menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan 84%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas peningkatan keterampilan memecahkan masalah yang berkaitan dengan bangun datar

menggunakan media konkret pada siswa kelas III semester II SD Negeri 8 Menteng dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan bangun datar mengalami peningkatan, terbukti pada tabel lembar pengamatan pelaksanaan siklus I dan pelaksanaan siklus II
2. Siswa sudah dapat menguasai materi pemecahan masalah yang berkaitan dengan bangun datar, terbukti dalam lembar pengamatan hasil postes siswa terjadi peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad (1987). Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Hal. 93. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Balai Pustaka (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Hal. 1220. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hermawan, Asep (2008). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Hal.8.27. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muhsetyo, Gatot (2007). Pembelajaran Matematika SD. Hal.1.2. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nasution (1986). Didaktik Asas Asas Mengajar. Hal. 91. Bandung: Jemmars.
- Setyawan Dedy. 2020. Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Realistic Mathematics Education (RME) berbantuan media konkrit. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. 4:2(155-163).
- Soedjadi dalam Hermawan (2008). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Hal. 1.3. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tim Bina Karya Guru (2007). Terampil Berhitung Matematika. Hal. 5. Jakarta: Erlangga.